

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SENI
DALAM PEMBELAJARAN DI TK DIPONEGORO 95 TELUK
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Siti Rohmatul Aini
NIM. 1617406038**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Siti Rohmatul Aini
NIM : 1617406038
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran Di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”** ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Desember 2020

Saya yang Menyatakan



Siti Rohmatul Aini
NIM. 1617406038

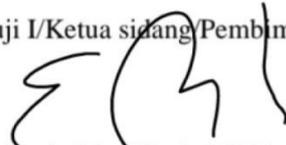
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SENI DALAM PEMBELAJARAN
DI TK DIPONEGORO 95 TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Siti Rohmatul Aini NIM: 1617406038 Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari: Rabu, 20 Januari 2021. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.

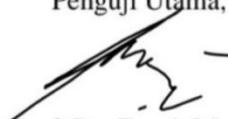
Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ellen Prima, M.A.

NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004



Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaosyah Skripsi Sdr.i Siti Rohmatul Aini
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Siti Rohmatul Aini
NIM : 1617406038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran Di
TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SENI
DALAM PEMBELAJARAN DI TK DIPONEGORO 95 TELUK
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**

SITI ROHMATUL AINI
NIM. 1617406038

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapang. Lokasi penelitian di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik TK Diponegoro 95 Teluk. Objek penelitian ini adalah pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan terdiri dari Reduksi data, Penyajian data, dan uji keabsahan dengan Triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk melalui kegiatan seni musik, seni tari, dan seni rupa. Yang dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Seni, Pembelajaran, Anak Usia Dini

IAIN PURWOKERTO

Motto

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”.

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin...

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang tak pernah lelah memberikan semangat dan do'a tulus yang selalu di panjatkan untuk kesuksesan putrinya, yaitu kedua orang tua saya bapak Basoir dan ibu Siti Barokah.



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karna keridhaan-Mu lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran Di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”**.

Sholawat serta salam kami panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini dengan adanya nur-nur agama islam. Dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'at di yaumul qiyamah kelak “amin”. Dengan terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, M. A., selaku Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Toifur, S. Ag. M. Si., selaku Penasehat Akademik PIAUD-A angkatan 2016 Fakultas tarbiyah dan ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

7. Layla Mardiyah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan serta membimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. K.H Moh. Roqib, M. Ag., dan Ny. Hj. Nortri Y Mutmainnah, S.Ag., selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah, yang selalu selalu sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada santri-santri.
9. Semua dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Yuniatun, S. Pd., selaku Kepala Sekolah TK Diponegoro 95 Teluk yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk penelitian di TK Diponegoro 95 Teluk.
11. Segenap keluarga besar TK Diponegoro 95 Teluk
12. Kedua orang tua penulis (Bapak Basoir dan Ibu siti Barokah) serta adik-adikku (Nanda Faizatul Ma'rufah dan Aliya Putri Safira) yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta do'a.
13. Segenap keluarga besar Bani Safari yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
14. Teman-teman seperjuangan yang saya sayangi PIAUD-A angkatan 2016
15. Sahabat Bajigur, Ayu Sukmawati, Fatimatuz zahro, Irni Inayatul Fuadah, Ning Jarokhatul Makmunah, Uly Zakiyatin Himmah
16. Sahabat julid, Any Anisyah, Atiqoh Nur Khaida, Indah Yulianti, Irni Inayatul Fuadah, Rita Febrianti
17. Sahabat Kronco, Alfi Rofingatus Sangadah, Hanuf Setya Rohmah, Khafatul Mukaromah, Rijki Amelia Hidayat, Siti Zulaekha, Srilial Husniah
18. Warga komplek Robi'ah Al Adawiyah (RA) Pesantren Mahasiswa An Najah
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang bisa penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, hanya do'a dan ucapan terima kasih

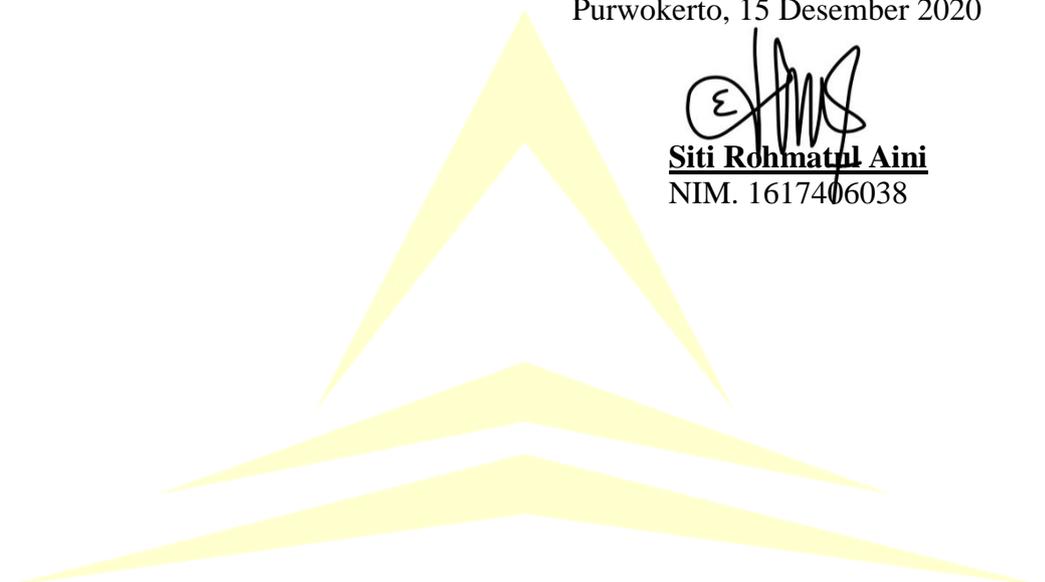
kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 15 Desember 2020



Siti Rohmatul Aini
NIM. 1617406038



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Seni	10
1. Pengertian Seni	10
2. Efektivitas Seni dan Tujuan seni	10
3. Jenis-jenis Seni	11
4. Kompetensi Seni	12
5. Tahap Perkembangan Seni	14
6. Perbedaan Perkembangan Seni Menurut Tahapan Usia	15
B. Pembelajaran	16
1. Pengertian Pembelajaran	16
2. Komponen Dalam Pembelajaran	17
3. Metode Pembelajaran	19

4. Tahap Pembelajaran	23
C. Anak Usia Dini	25
1. Pengertian Anak Usia Dini	25
2. Karakteristik Anak Usia Dini	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Uji Keabsahan Data	34
BAB IV PENGEMBANGAN KOMPETENSI SENI DALAM PEMBELAJARAN DI TK DIPONEGORO 95 TELUK	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	35
1. Profil Sekolah	35
2. Sejarah Berdirinya TK Diponegoro 95 Teluk	35
3. Letak Geografis	36
4. Visi, Misi dan Tujuan	36
5. Struktur Organisasi	37
6. Guru TK Diponegoro 95 Teluk	38
7. Peserta Didik TK Diponegoro 95 Teluk	38
8. Sarana dan Prasarana	40
9. Jadwal Kegiatan Sekolah	42
B. Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk	42
C. Kurikulum TK Diponegoro 95 Teluk	44
D. Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk	48
1. Tujuan Pengembangan Kompetensi Seni.....	48
2. Bentuk Kegiatan Pengembangan Kompetensi Seni	51

3. Metode Pengembangan Kompetensi Seni	59
4. Dampak Yang diterima Oleh anak	60
5. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan	62

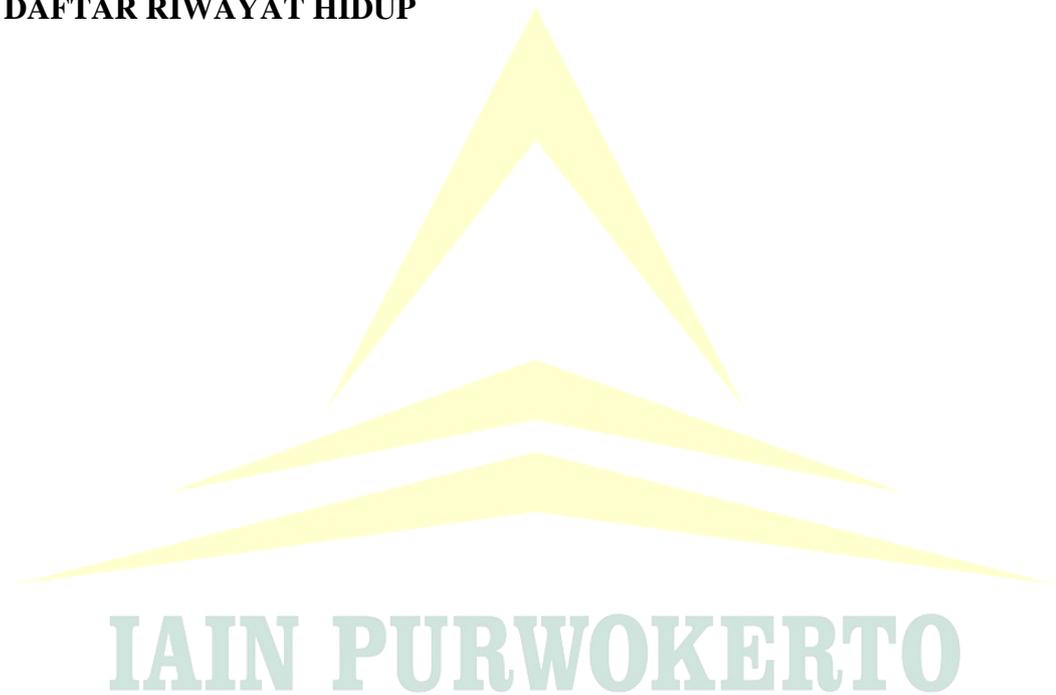
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Kata Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan Hasil Pencapaian

Tabel. 2 Struktur Organisasi

Tabel. 3 Data Guru

Tabel. 4 Data Peserta Didik

Tabel. 5 Data Ruang/Gedung

Tabel. 6 Alat Bermain dan Sumber Belajar

Tabel. 7 Alat Bermain Luar Ruangan

Tabel. 8 Sarana dan Prasarana

Tabel. 9 Jadwal Kegiatan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi
4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang terlahir di dunia pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya.¹ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan rentang perkembangan hidup manusia.² Pendidikan anak usia dini (*early childhood education*) merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang secara khusus memerhatikan, menelaah, dan mengembangkan berbagai interaksi edukatif antara anak usia dini dengan pendidik untuk mencapai tumbuh kembang potensi anak secara optimal.³

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.⁴ Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif/daya pikir, perkembangan bahasa, perkembangan fisik-motorik dan perkembangan sosio-emosional. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya.⁵

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan

¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 17.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hlm. 6

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta, 2012) hlm. 106.

⁴ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*,... hlm. 32.

⁵ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Assesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 3

anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir dan sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada BAB 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Seni adalah hal yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini. Seni dan anak usia dini sangat sulit untuk di pisahkan, karena anak-anak sangat menyukai keindahan, kesenangan, dan kegembiraan, dan seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Tujuan pengembangan seni untuk anak usia dini adalah untuk menumbuhkan perasaan dan jiwa halus pada diri anak, yang pada akhirnya membentuk sosok pribadi yang peka terhadap lingkungan, tumbuh estetika, dan empati terhadap penderitaan orang lain.⁷ Selain itu, seni bisa digunakan sebagai pengembangan potensi kreatif. Potensi kreatif ditandai oleh kemampuan berfikir kritis, rasa ingin tahu menonjol, percaya diri, berani mengambil resiko dan tampil beda.

Seni sangat mampu memberikan peluang yang amat luas bagi perkembangan dan potensi kreatif anak secara bebas (nyaman) serta menyenangkan karena tidak ada indoktrinasi, tidak mengenal benar dan salah, tetapi selalu dalam situasi harmoni. Keadaan semacam ini mungkin anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide dan meningkatkan rasa empati serta siap menerima tanggapan lingkungan terhadap apa yang diungkapkan.⁸

Kegiatan seni (musik, tari, gambar, menyanyi) merupakan salah satu stimulasi kreatif. Seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak. Musik salah satu bentuk seni, oleh karena itu musik

⁶ Yuliyana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar...*, hlm. 6.

⁷ Tamumatra, “*Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*”, *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 2. No. 2, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB

⁸ Putu Aditya Antara, “*Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-kanak*”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.10. No. 2, diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 puku 15.45 WIB

dapat mengaktifkan bagian-bagian otak yang lebih kompleks. Seni juga dapat mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang bisa hadir ketika berusaha menciptakan karya-karya puncak sejati yang menomental. Seni juga menjadi media efektif dalam pengembangan potensi peserta didik.⁹

Eisner dan Ecker menginformasikan pendapat tokoh pendidikan seni di Amerika Margaret Mathias, Bella Boas, Florence, dan Victor D'Amico bahwa pendidikan seni berpotensi untuk mencetak manusia kreatif. Hasil penelitian Mohanty dan Hejmadi Tahun 1992 menginformasikan bahwa setelah 20 hari anak belajar menari dan bermusik kemudian diberi tes berpikir kreatif, ternyata hasil skornya lebih tinggi dari anak yang tidak belajar menari dan bermusik. Hal ini menunjukkan bahwa menari dan bermusik dapat meningkatkan daya kreatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia sebagai gerakan pendidikan seni yang mempromosikan kekreatifan.¹⁰

Pengembangan seni di TK merupakan salah satu bentuk perhatian guru dalam perkembangan anak, sekaligus untuk mengaplikasikan aspek seni didalam pembelajaran sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seni anak. Di TK Diponegoro 95 Teluk pengembangan seni yang ada didalam pembelajaran salah satunya adalah dengan belajar mengekspresikan diri dalam bentuk gerak (menari) menciptakan sesuatu dengan berbagai media (bertepuk tangan dengan pola agar membentuk irama), mengenal warna dengan menggambar bebas dengan krayon. Dalam prosesnya, pengembangan seni dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena pembelajaran anak usia dini harus di rancang sesuai tahapannya agar anak tidak merasa terbebani dalam perkembangannya.

⁹ Arif budiman, *Mencerdaskan IQ dan EQ anak anda melalui kinerja Otak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 135

¹⁰ M. Jazuli, *Paradigma Konseptual Pendidikan Seni*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 105

Pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif. Jika mulai sejak dini anak diberi bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan imajinatif, maka anak akan memperoleh rangsangan perkembangan dengan baik sesuai tahapannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran Di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi sebagai kata kunci. Yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Seni

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu.¹¹

Sedangkan seni dari aspek psikologi, seni memiliki arti yang luas, yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap dan jernih dari balik mental, ide dan emosi. Seni membantu mengidentifikasi “siapa kita” dan “apa potensi kita”. Seni dapat dimanfaatkan sebagai media untuk

¹¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 234

mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa khawatir dengan aturan-aturannya.¹²

Jadi kompetensi seni yaitu suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan perasaan untuk mengungkapkan sebuah keindahan melalui media serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah pendidikan latihan pembelajaran teknologi pendidikan yang lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian dan latihan (*training*) lebih menekankan pada pembentukan keterampilan (*skill*).¹³ Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁴

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan manusia. Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.¹⁵

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.¹⁶ Pada masa ini proses dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

¹² Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas.2009), hlm. 9

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 55

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

¹⁵ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Assesmen ...*, hlm. 1

¹⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran ...*, hlm. 18

4. TK Diponegoro 95 Teluk

TK Diponegoro 95 Teluk merupakan lembaga taman kanak-kanak yang terletak di Jln. Lesanpura Gang Masjid RT 05 RW 02 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. TK Diponegoro 95 Teluk berdiri pada tahun 1970 dibawah naungan muslimat NU ranting Teluk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

“Bagaimana pengembangan kompetensi seni di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto selatan Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk Purwokerto selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan informasi-informasi tentang pentingnya mengembangkan seni anak sejak dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pengembangan kompetensi seni.
- 2) Bagi Anak, dapat meningkatkan kreatifitas anak dan meningkatkan semangat belajar anak.
- 3) Bagi Guru, sebagai penambah wawasan dalam proses pembelajaran serta pengembangan terhadap kompetensi seni anak.

- 4) Bagi Sekolah, untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam bidang seni.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa skripsi yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan musikal pada anak, diantaranya:

Pertama, jurnal AUDI yang dilakukan oleh Paulus Widjanarko, mahasiswa PGPAUD FKIP Universitas Slamet Riyadi, yang berjudul “*Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini*”, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu fungsi seni musik adalah sebagai media bermain, melalui bermain anak dapat berkarya atau mencipta secara menyenangkan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang seni, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus kajian dan media pembelajarannya.¹⁷

Kedua, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan oleh Muhiyatul Huliyah, Dosen Pendidikan Guru Raudlatul Athfal IAIN Sultan Hasanuddin Banten yang berjudul “*Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seni dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan anak, serta dapat memudahkan anak belajar untuk bidang studi lain, karena seni dapat meningkatkan imajinasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang seni, sedangkan perbedaannya adalah pada kajian pembahasannya.¹⁸

¹⁷ Paulus Widjanarko, 2017, “Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini”, Jurnal AUDI, diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 10.25 WIB.

¹⁸ Muhiyatul Huliyah, 2016, “Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, diakses pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 22. 24 WIB.

Ketiga, jurnal *Harmonia* yang dilakukan oleh Nurul Khatimah, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Pembelajaran Berbasis Anak Dalam Pengembangan Bidang Seni (Rupa) di PAUD Batik Dan PAUD Sabitul Azmi Sidoarjo*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berbasis anak kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan menghasilkan karya anak, anak dapat menghasilkan karya sesuai keinginan serta meningkatkan aktivitas anak, anak juga mempunyai kebebasan untuk berekspresi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang seni dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus pengembangannya.¹⁹

Keempat, jurnal *El-Hamra* yang dilakukan oleh Fery Ade Saputro, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Perkembangan Seni anak Usia Dini (STPPA tidak tercapai)*“, penelitian ini membahas tentang perkembangan seni AUD yang tidak tercapai STPPA, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak kurang menyukai seni dan kurangnya perkembangan seni pada anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang seni anak, sedangkan perbedaannya adalah pada studi kasus penelitian, studi kasusnya adalah tentang STPPA yang tidak tercapai.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Nurul Khatimah, 2012, “*Pengembangan Berbasis Anak Dalam Pengembangan Bidang Seni (Rupa) Di PAUD Batik Dan PAUD Sabitul Azmi Sidoarjo*”, *Jurnal Harmonia*, Vol. 12, no. 2, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 13.35 WIB.

²⁰ Fery Ade Saputro, 2018, “*Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPPA tidak tercapai)*”, *Jurnal El-Hamra*, Vol. 3, No. 3, diakses pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 14.30 WIB.

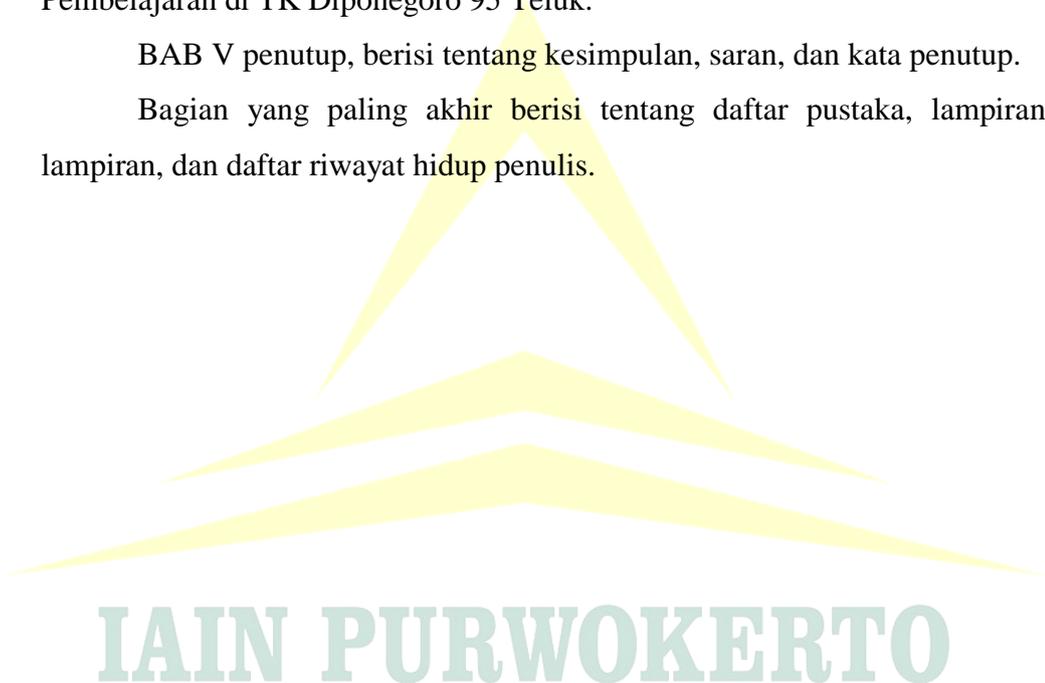
BAB II adalah kajian teori yang berisi tiga sub bab: sub bab pertama berisi pengertian seni, jenis seni, kompetensi seni, tahap perkembangan seni. Sub bab kedua berisi tentang pengertian pembelajaran, metode pembelajaran AUD, tahap pembelajaran AUD. Sub bab ketiga berisi tentang pengertian anak usia dini, karakteristik usia dini.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV adalah tentang Pengembangan Kompetensi Seni dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Seni

1. Pengertian Seni

Seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga arti yaitu: *Pertama*, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). *Kedua*, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya. *Ketiga*, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).²¹

Sedangkan dalam buku Ensiklopedia Nasional Indonesia, seni berasal dari bahasa latin *Ars* artinya keahlian, sedangkan secara istilah seni merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan imajinasi pencipta benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.²² Seni merupakan bagian kebudayaan manusia, ruang lingkupnya amat luas istilah seni sering digunakan orang dengan cara yang lebih khusus untuk berbagai aktifitas, seperti: melukis atau menggambar, mengkomposisi musik atau membuat sajak.

2. Efektivitas Seni dan Tujuan Seni di Sekolah

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berdaya guna, dan keefektifan artinya keberhasilan. Efektivitas seni bagi anak usia dini adalah untuk merangsang kreativitas dan ide-ide anak yang di tuangkan dalam bentuk karya seni. Melalui pengalaman anak dapat menuangkan ide gagasannya kedalam karya seni. Kegiatan seni juga dapat menjadikan otak kanan dan otak kiri berkembang secara baik. Kegiatan seni dapat efektif jika mengandung unsur seni musik, rupa, tari dan drama.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 1273

²² Balai pustaka, *Ensiklopedia Nasional*, Jilid VII, (Jakarta: PT . Cipta Adi Pustaka, 1994), hlm. 525

Karena secara umum fungsi dari kegiatan seni adalah anak dapat berekspresi, berkomunikasi, mengembangkan bakat sesuai potensinya, dan mengasah kreativitas.

Adapun tujuan adanya seni di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sensitivitas persepsi indriawi pada anak melalui pengalaman yang kreatif sesuai karakter dan jenjang perkembangan anak pada pendidikan.
 - 2) Memberikan stimulasi pada anak pada pertumbuhan ide-ide yang imajinatif dan dapat menemukan berbagai penemuan atau gagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, dan apresiasi sesuai minat dan potensi diri yang dimiliki anak.
 - 3) Melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan.
 - 4) Memberi kesempatan anak untuk mengenal berbagai bentuk, warna, benda, dan tekstur secara kreatif dalam karya seni.²³
3. Jenis-jenis Seni

Jenis seni yang ada di Indonesia ada bermacam-macam, salah satunya adalah sebagai berikut:

a. Seni Musik

Musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya, dan cara pemakaiannya. Menurut Davin Ewen mengatakan bahwa musik ialah ilmu pengetahuan dan seni tentang sebuah kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, yang meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional.²⁴

b. Seni Gerak atau Seni Tari

Seni tari adalah sebuah seni yang menggunakan lambang-lambang gerak tubuh manusia secara berirama yang dilakukan

²³ Widia Pekerti, *Materi pokok Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama PGSD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 126

²⁴ Djohan, *Psikologi Musik ...*, hlm. 9

ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran suatu gerak tari.²⁵

c. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan.²⁶ Seni rupa merupakan bidang yang memfokuskan pada pencitraan objek yang dibuat, ditunjukkan, dan diapresiasi.²⁷

d. Seni Drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *dromai* yang artinya berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Pada dasarnya drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktu, drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan.²⁸

4. Kompetensi Seni

Kata *kompetensi* berasal dari bahasa Inggris *competency*, sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Kompetensi dapat diartikan suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa ada dua capaian kompetensi yaitu: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Kompetensi Inti kurikulum 2013 merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Kompetensi inti mencakup:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

²⁵ Hadi Waluyo, *Pendidian Seni Drama*, (Semarang: Aneka ilmu, 1988), hlm. 7

²⁶ Wikipedia Indonesia

²⁷ Soetedja Soekarya Zakaris, *Pendidikan Seni dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIPUPI, IMTIMA, 2007)

²⁸ Putra, *Drama Teori dan Pementasan*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), hlm. 4

- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

- a. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi seni dalam KI dan KD diatas menjelaskan bagaimana anak mampu berpikir untuk melakukan sesuatu secara kreatif dan produktif. Serta anak mampu menyajikan hasil karya dan kreatifitas dengan berbagai media.

Pengembangan seni didalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak termasuk stimulasi kreatif. Keterlibatan seni dalam pembelajaran dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri dan menghasilkan karya-karya kreatif. Adanya pembelajaran pengembangan seni di TK bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif.

Adapun strategi-strategi pengembangan kompetensi seni di dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan pembelajaran yang bervariasi, bertujuan agar anak selalu senang dan menikmati kegiatan pembelajaran.

- b. Mengadakan permainan tradisional untuk beberapa kegiatan pembelajaran.
 - c. Melibatkan anak di dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Seperti bernyanyi, bermain peran, dll.
 - d. Menekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi.²⁹
5. Tahap Perkembangan Seni

Tahapan perkembangan seni anak usia dini mengacu pada Standar Tingkat Perkembangan Pencapaian Anak (STPPA). STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orangtua dan orang dewasa serta layanan PAUD yang bermutu.

Tabel.1

Tahap perkembangan seni dalam Standar Tingkat Perkembangan Pencapaian anak (STPPA)

Lingkup perkembangan	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun	Hasil pencapaian
Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya. 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur	1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman	Ketika anak didik di TK Diponegoro 95 Teluk mendengarkan suara dari sumber tertentu (radio, CD, rekaman suara) anak secara otomatis mengekspresikan dirinya dengan bertepuk tangan menyesuaikan irama musik. Anak juga bisa bermain akapela dengan peralatan seadanya
B. Tertarik dengan kegiatan seni	1. Memilih lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri	1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar	1. Anak didik di TK Diponegoro 95 Teluk menanyakan terkait kegiatan seni yang

²⁹ Putu Aditya Antara, *Pengembangan Bakat Seni Pada Taman Kanak-kanak*, Jurnal Ilmiah, Vol. 10. No. 1, diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 15.45 WIB.

	<p>3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran</p> <p>4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan</p> <p>5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita</p> <p>6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi</p> <p>7. Menggambar objek di sekitarnya</p> <p>8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (misal: plastisin atau tanah liat)</p>	<p>2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu</p> <p>3. Bermain drama sederhana</p> <p>4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam</p> <p>5. Melukis dengan berbagai cara dan objek</p> <p>6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)</p>	<p>akan dilaksanakan di sekolah kepada guru.</p> <p>2. Ketertarikan anak terhadap seni muncul ketika anak didik yang lain telah melakukan kegiatan seni yang diajarkan di sekolah.</p>
--	--	--	--

6. Perbedaan Perkembangan seni menurut tahapan usia

Usia	Tahapan
0-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membedakan antara bunyi dan suara - Menyukai berbagai macam suara atau musik - Tertarik dengan mainan yang mengeluarkan bunyi - Menyukai macam karya seni
12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa membedakan antara bunyi dan suara - Tertarik dengan musik, irama, atau nada bicara tertentu - Menyukai terhadap pekerjaan seni serta mencoba menghasilkan suatu gerakan yang menimbulkan suara

2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara - Menyukai terhadap kegiatan lagu, aksi orang, binatang maupun tumbuhan - Menyukai terhadap karya seni
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membandingkan dimana seperti apa bunyinya dan suaranya - Menyukai terhadap kegiatan irama, aksi orang, fauna ataupun flora - Menyukai terhadap karya seni
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya - Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur - Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu - Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi - Menggambar objek disekitarnya
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu - Mampu memainkan alat musik/instrumen/ benda bersama teman - Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu - Menggambarkan berbagai macam bentuk yang beragam - Melukis dengan berbagai cara dan objek
6-12 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mulai menggambar objek dalam suatu hubungan yang logis dengan gambar lain - Kesadaran visual anak mulai berkembang, anak mampu membuat sebuah objek secara naturalis sehingga objek yang digambar menghasilkan kesan yang alami
12-14 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berfikir abstrak dan kesadaran sosial mulai berkembang, pada tahap ini anak mulai sadar dengan kemampuan diri mereka

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah *pembelajaran* berasal dari kata *belajar*, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan

keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.³⁰ Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.³²

Dalam UUSPN No. 20 tahun 200, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

2. Komponen-komponen Dalam Pembelajaran

a. Kurikulum

Secara etimologis kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani (*curir*) yang artinya *pelari* dan *curer* yang artinya *tempat berpacu*. Secara terminologis istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan. Kurikulum sebagai

³⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 9

³¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: deepublish, 2017), hlm 20

³² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 5

rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

b. Guru

Guru berasal dari bahasa Sansekerta “*guru*” yang juga berarti guru, sedangkan secara harfiah artinya “*berat*”. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Peserta didik merupakan unsur penentu dalam proses kegiatan pembelajaran, tanpa adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur materi pembelajaran dari guru ke anak didik untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak. Peran media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak pada berada pada masa konkrit.

f. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai

metode pembelajaran dalam menvcapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

g. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan infoermasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi sangat penting untuk proses pembelajaran. melalui evaluasi guru dapat mengetahui bagaimana anak menguasai pembelajaran yang telah diberikan.

3. Metode Pembelajaran AUD

Metode pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini, yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³³

Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini antara lain sebagai berikut:

a. Metode Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Kegiatan bermain dilaksanakan tidak serius dan fleksibel.

Dengan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, dan lain sebagainya.

³³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26-34

Melalui kegiatan bermain anak juga akan berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, mengembangkan kreativitas, melatih kemampuan bahasa, dan meningkatkan kemampuan emosi. Selain itu, melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan macam-macam bahan dan alat, bekerja sama dengan kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Metode mempunyai banyak manfaat, sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak.

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, contohnya ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya.
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, dan sebagainya.
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ayah membaca koran, kakak mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan sebagainya.
- 5) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian malah seperti menghias ruangan.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi ditunjukkan dan dijelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Metode demonstrasi seringkali digunakan karena guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan dengan kata-kata saja. Misalnya untuk menjelaskan bagaimana kapal berlabuh. Guru menggunakan penghapus papan tulis seolah-olah sebagai kapal yang akan berlabuh.

Manfaat metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, dan berpikir evaluatif.

c. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Ada beberapa macam tehnik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pemilihan cerita yang baik yaitu:

- 1) Cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.
- 2) Cerita harus sesuai dengan kepibadian anak, gaya dan bakat anak.
- 3) Cerita harus sesuai tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak.

Agar kegiatan bercerita dapat dilaksanakan secara efektif, kelompok anak peserta kegiatan harus dalam kelompok kecil. Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- 3) Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.
- 4) Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.

d. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif

dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

Sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya dari kegiatan bercakap-cakap. Kemampuan bahasa reseptif ini meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif ialah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Adapun beberapa manfaat penting dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan bahasa secara ekspresif.
- 2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain.
- 3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.

Sedangkan tujuan dalam metode ini adalah dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan yang sesuai. Ada beberapa pengembangan aspek perkembangan yang cocok dengan program kegiatan antara lain adalah pengembangan aspek-aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan konsep diri.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melakukan dari awal sampai tuntas.

Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas yang diberikan secara cepat dan menjadi kemampuan prasyarat anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang luas, tinggi, dan kompleks.

Pemberian dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Kemampuan berpikir itu meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai pada kemampuan kompleks, yakni dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.

4. Tahap Pembelajaran

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru atau pendidik diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik.

b. Proses pembelajaran AUD

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.³⁴

Adapun proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal di antaranya:

³⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 138

- 1) Merancang suasana pembelajaran: Ruang diatur guna menumbuhkan atau membangkitkan minat bereksplorasi anak dengan cara meletakkan media pembelajaran secara menarik, metode pembelajaran yang dipilih hendaknya merancang anak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya.
- 2) Menjalankan atau melaksanakan pembelajaran: Proses pembelajaran tidak perlu diatur dalam tata urutan yang ketat, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak, kegiatan yang dijalankan anak dalam satu hari hendaknya bervariasi.
- 3) Pengaturan: Pengaturan proses pembelajaran diatur dalam pedoman pengelolaan proses pembelajaran.

c. Tujuan dan fungsi program pembelajaran

Menurut *Carton* dan *Alleni* tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Menurut pendapat lain, tujuan pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya.

Adapun fungsi program pembelajaran diantaranya:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati bermainnya.

d. Prinsip-prinsip pembelajaran

1) Sesuai dengan tahap perkembangan anak

Rencana pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.

2) Memenuhi kebutuhan belajar anak

Selain memperhatikan tahap perkembangan anak, rencana pembelajaran juga harus dalam memenuhi kebutuhan belajar anak secara individu karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda.

3) Menyeluruh (meliputi semua aspek perkembangan)

Rencana pembelajaran yang disusun harus mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi: moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik-motori, dan seni sebagai satu kesatuan yang menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini pengembangan setiap aspek perkembangan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan tema.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang unik serta memiliki karakteristik tersendiri, berbeda dengan manusia dewasa. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter kepribadian anak.³⁵

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang

³⁵ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format.*, hlm. 32

mereka lihat. Disamping itu anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau juga faktor lingkungan.³⁶

Terdapat banyak pendapat mengenai usia dini. Menurut J. Blac, usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia enam tahun.³⁷ Sedangkan menurut pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 7-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁸

Menurut Isjoni, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah usia dini disebut dengan usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.³⁹

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas, dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.⁴⁰

Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa

³⁶ “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi*, Vol. 1, diakses pada tanggal 13 Juli 2020. Pukul 14.45 WIB

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 25

³⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 14

³⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm 19-24

⁴⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran ...*, hlm. 56-58

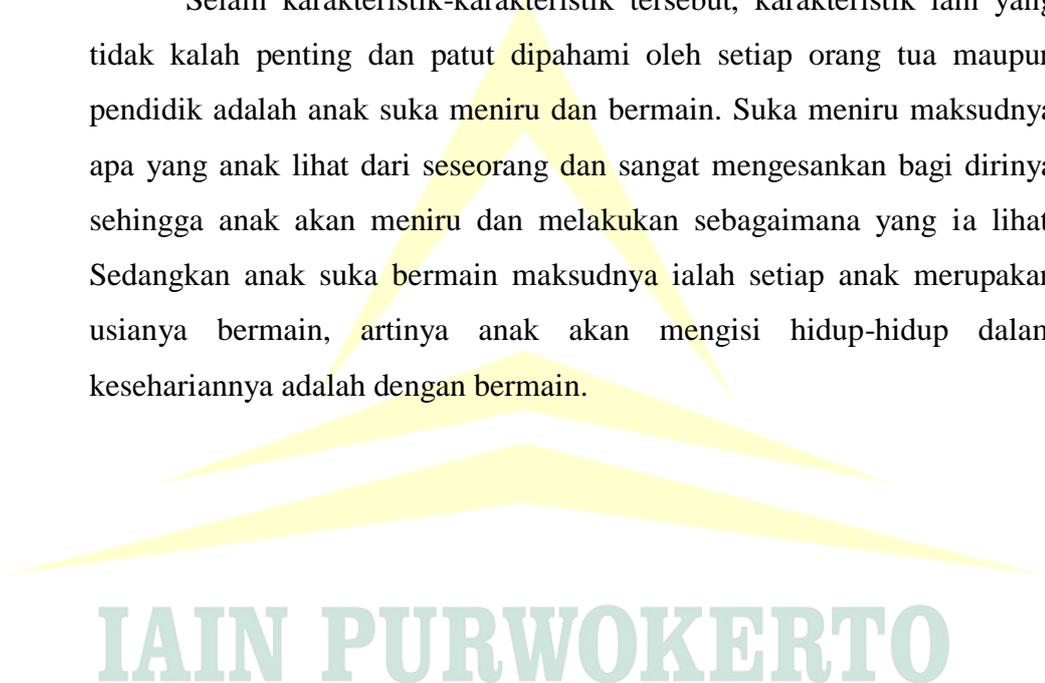
perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang mereka lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau tidak, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya.

Berikut adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat.

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan jiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak aja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang kurang memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

- i. Masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- j. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

Selain karakteristik-karakteristik tersebut, karakteristik lain yang tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik adalah anak suka meniru dan bermain. Suka meniru maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan sebagaimana yang ia lihat. Sedangkan anak suka bermain maksudnya ialah setiap anak merupakan usianya bermain, artinya anak akan mengisi hidup-hidup dalam kesehariannya adalah dengan bermain.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai pengembangan kompetensi seni di dalam pembelajaran yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah TK Diponegoro 95 Teluk Purwokerto selatan. TK Diponegoro 95 merupakan lembaga Taman Kanak-kanak yang terletak di Jl. Lesan pura Rt 05/II Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. TK Diponegoro 95 Teluk berdiri dibawah naungan Muslimat NU ranting Teluk. Pemilihan tempat penelitian di TK Diponegoro 95 Teluk ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia anak didik di lembaga ini berusia 5-6 tahun.
2. TK Diponegoro 95 Teluk merupakan lembaga yang sangat memperhatikan terhadap pengembangan seni anak.
3. TK Diponegoro 95 Teluk memiliki misi meningkatkan keterampilan pengetahuan umum dan agama bagi penerus bangsa.
4. Memiliki banyak prestasi di bidang seni.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data penelitian yaitu mengenai data variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik TK Diponegoro 95 Teluk.

a. Kepala sekolah TK

Kepala TK merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Peneliti menggali data mengenai pengembangan kompetensi seni di dalam pembelajaran yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk kepada ibu Yuniatun, S.Pd.

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, serta memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik. Melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data mengenai pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan seni anak. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sri Utami, S.Pd. selaku tenaga pendidik di TK Diponegoro 95 Teluk.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Peserta didik pada penelitian ini adalah peserta didik TK Diponegoro 95 Teluk. Peserta didik di TK Diponegoro 95 Teluk berjumlah 52 peserta didik dengan rincian 26 (L) dan 26 (P).

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴²

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³

Marshall menyatakan bahwa, *“through observation, the reasearcher learn about and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁴ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan tentang apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti mengamati dan mencatat bagaimana pengembangan kompetensi seni yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memerikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang pengembangan seni musik yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 308

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 203

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 310.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴⁶

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara semiterstruktur yaitu wawancara lebih bersifat terbuka dan tidak terpaku pada pedoman yang ada. Dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang dibutuhkan, meliputi data primer dan data sekunder. Agar data yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 194-197

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329.

diperoleh melalui dokumentasi ini terjamin akurasiya maka perlu dilakukan tiga hal telaah yaitu keaslian dokumen, kebenaran isi, dan relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang akan diteliti.

Data dokumentasi yang diambil dari TK Diponegoro 95 teluk Purwokerto Selatan berupa catatan perkembangan kegiatan anak dan data-data lainnya seperti gambaran umum sekolah (sejarah sekolah, visi dan misi, profile sekolah, letak geografis, keadaan gedung dan bangunan, tinjauan kurikulum, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana, prestasi-prestasi yang di capai). Selain data dokumen sekolah, peneliti juga mengambil foto kegiatan proses pengembangan seni musik anak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Jadi pemilihan data yang dianggap relevan dalam pengembangan kompetensi seni di TK.

2. Penyajian Data

Supaya data yang telah direduksi lebih mudah dipahami orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 334.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan merubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan data keabsahan peneliti yang dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Disamping itu dengan adanya uji keabsahan data maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan data-data yang kevalidasiannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun kriteria keabsahan data yang dapat digunakan dalam uji keabsahan, yaitu: derajat kepercayaan, keterampilan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data diartika sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.⁴⁹ Teknik triangulasi digunakan terhadap data yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk.

1. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama mengenai pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk.
2. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, dalam hal ini misalnya, menggunakan wawancara kepada guru.
3. Triangulasi waktu dalam sebuah penelitian waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Oleh sebab itu penulis memilih waktu yang berbeda untuk melakukan pengecekan data baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 372.

BAB IV

Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran Di Tk Diponegoro 95

Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

A. Gambaran Umum TK Muslimat NU Diponegoro 95 Teluk

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah: TK Muslimat NU Diponegoro 95 Teluk
- b. Alamat:
 - a) Jalan : Lesanpura
 - b) RT/RW : Rt 05/ Rw 02
 - c) Kelurahan : Teluk
 - d) Kecamatan : Purwokerto Selatan
 - e) Kabupaten : Banyumas
 - f) Provinsi : Jawa Tengah
 - g) Kode Pos : 53145
- c. Kepala/Penanggunjawab
 - a) Nama Lengkap : Yuniatun, S.Pd
 - b) Jabatan : Pengelola/Kepala Sekolah
- d. Ijin Operasional
 - a) Dikeluarkan Oleh : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
 - b) Nomor : 421.1/461/2016
 - c) Tanggal : 14 Oktober 2016
- e. NPSN : 69779363
- f. NPWP : 01.842.600.7-521.009

2. Sejarah berdirinya TK Diponegoro 95 Teluk

TK Diponegoro 95 Teluk berdiri pada tanggal 17 Agustus 1970. Merupakan lembaga pendidikan swasta yang di selenggarakan dan dirikan oleh ibu-ibu Muslimat NU Ranting Teluk. TK Diponegoro 95 Teluk berdiri dibawah naungan Yayasan Bhina Bhakti Muslimat NU Kabupaten Banyumas. Ada tiga lembaga yang dikelola oleh Muslimat NU Ranting Teluk, yaitu:

- a. TK Muslimat NU Diponegoro 95 (17 Agustus 1970)
- b. TK Muslimat NU Diponegoro 173 (11 Maret 2002)
- c. KB Muslimat NU Al-Kautsar (16 Juli 2012)

TK Diponegoro 95 Teluk pertama kali dipimpin oleh ibu Siti Soimah, kemudian dilanjutkan oleh ibu Halimah, ibu Saudah, ibu Khotijah, dan yang periode sekarang dipimpin oleh ibu Yuniatun, S.Pd.⁵⁰

3. Letak Geografis TK Diponegoro 95 Teluk

TK Diponegoro 95 Teluk terletak di Kecamatan Purwokerto Selatan. TK Diponegoro 95 Teluk merupakan sebuah lembaga yang terletak Jl. Lesanpura Rt 05/Rw 02 Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. TK Diponegoro 95 Teluk berdiri pada tanah wakaf yang luasnya 650 m².

Adapun tata letak bangunan TK Diponegoro 95 Teluk yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara gang menuju TK Diponegoro 95 berdekatan dengan BIMBA AIUEO
- b. Sebelah selatan berdekatan dengan Masjid
- c. Sebelah timur berhadapan dengan KB Al-Kautsar dan tempat parkir serta jalan menuju perumahan warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Toko dan rumah warga

Lokasi TK Diponegoro 95 Teluk sangat strategis dan jauh dari jalan raya sehingga anak merasa aman dan nyaman saat belajar.

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Diponegoro 95 Teluk

a. Visi TK Diponegoro 95 Teluk

- 1) Mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas
- 2) Taqwa kepada Allah SWT
- 3) Cerdas dan mandiri
- 4) Berakhlakul karimah

⁵⁰ Wawancara bersama ibu Yuniatun di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

b. Misi TK Diponegoro 95 Teluk

- 1) Mewujudkan manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan pengetahuan umum dan agama bagi penerus bangsa
- 3) Bekerjasama dengan pemerintah dan meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan.

c. Tujuan TK Diponegoro 95 Teluk

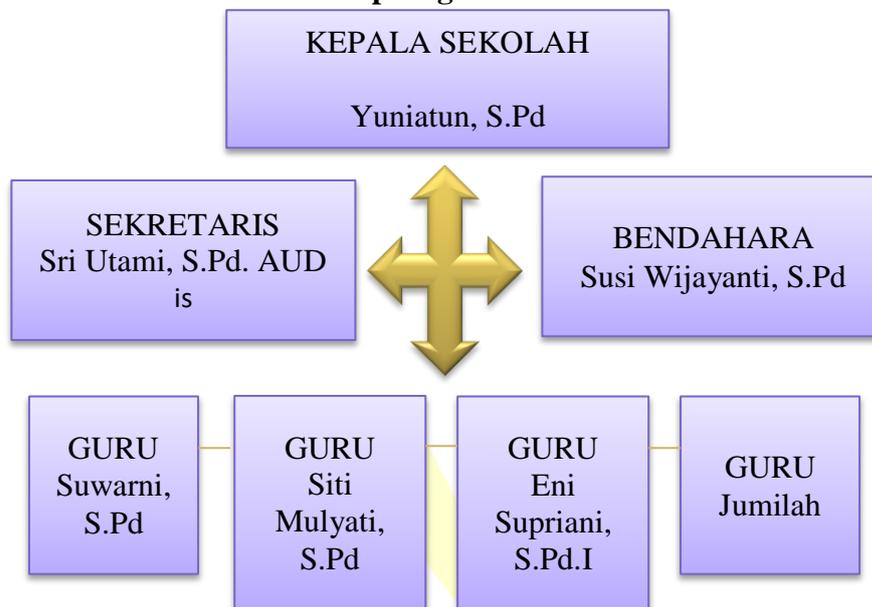
- 1) Mencetak generasi masa depan yang islam, humanis,cerdas, mandiri, dan berakhlakul karimah
- 2) Dapat mengembangkan lebih luas minat dan bakat anak
- 3) Dapat mengamalkan nilai-nilai agama dengan istiqomah dan berkelanjutan
- 4) Terwujudnya generasi yang cinta bangsa, negara, tanah air, agama dan sesama.

5. Struktur Organisasi TK Diponegoro 95 Teluk

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dari berbagai macam komponen dalam sebuah organisasi. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sudah di amanahkan sesuai jabatannya.

IAIN PURWOKERTO

Tabel. 2
Struktur Organisasi
TK Diponegoro 95 Teluk



6. Guru di TK Diponegoro 95 Teluk

Tabel. 3

Berikut data-data guru yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk:

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	Yuniatun, S.Pd	P	Kepala sekolah	S1	20 th
2	Sri Utami, S.Pd	P	Sekretaris	S1	11 th
3	Susi Wijayanti, S.Pd	P	Bendahara	S1	9 th
4	Siti Mulyati, S.Pd	P	Guru	S1	19 th
5	Eni Supriyani, S.Pd	P	Guru	S1	11 th
6	Suwarni, S.Pd	P	Guru	S1	1 th
7	Jumilah	P	Guru	SMA	1 th

7. Peserta Didik TK Diponegoro 95 Teluk

Peserta didik di TK Diponegoro 95 Teluk pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 52 dengan rincian laki-laki: 26 dan perempuan: 26,

dibagi menjadi 3 kelas yaitu: kelas sunan kalijaga, sunan muria, dan sunan kodus.⁵¹

Tabel. 4

Data Peserta Didik TK Diponegoro 95 Teluk Tahun Ajaran 2020/2021

a. Kelas Sunan Kalijaga

No	Nama
1.	Andan Putri Nafisa Aqilah
2.	Arjuna Alfarezky
3.	Beryl Giirintaulany
4.	Excel Madesta
5.	Fawwaz Rayya Mahendra
6.	Irfa Khomeini
7.	Karisma Ulima Zadah
8.	Maritza Nurul Shantika
9.	Nando Bramasta Al hafizh
10.	Naraya Maisyara
11.	Naura Bilqis Zhufairah
12.	Queena Aurellia Sukmawati
13.	Rafif Akmalulfikri
14.	Sakinah Suri Amanda
15.	Shafee Amersa Putra
16.	Shaqela Itqiyana Sabrina
17.	Silmi Dhiya Mumtazah
18.	Zafran Fahri Pradana
19.	Alby

b. Kelas Sunan Muria

No	Nama
1.	Afroza Malikha Danesh
2.	Ajeng Nirwasita Utami
3.	Al farizi Malik Ibrahim
4.	Anjangmas Gadhing P
5.	Arjuna Raehan Al faeza
6.	Bilqis Salsabila Nadhif
7.	Nafizh Ismail Permana Putra
8.	Hasna Nabila Sakhi
9.	Khaerani Fathimah Ashshofa
10.	Khayla Shafiya Aulia Nisa
11.	Ling-ling Alya Putri
12.	Nezar Az zana

⁵¹ Data siswa TK Diponegoro 95 Teluk Tahun Pelajaran 2020/2021

13.	Nur Jannah Diahningtyas
14.	Raihan Al ghazali
15.	Raisa Aulia Carsiko
16.	Satria Syaiban Nabawi
17.	Syintia Dewi nur Adzkiya
18.	Devi Windaruqmana

c. Kelas Sunan Kudus

No.	Nama
1.	Abdul Aziz Atsaqif
2.	Adiba Shakila Atmarini
3.	Alfatih Al farizi
4.	Arfan Abdul Khafidz
5.	Ashfi Abqori Arisiantama
6.	Fawaz Pradipta Pradana
7.	Fauzan Fikri Apriyanto
8.	Kayla Dzakira Aftani
9.	Kenzo Rizki Pratama
10.	Sabrina Widya Putri
11.	Shafira Aulia Putri
12.	Ulilna Athaningtyas
13.	M. Zaky Permana
14.	Yordhan Eriendra Sulaiman
15.	Zafran Alfahrezy Khairy
16.	Fathiya Inara Nuraisya

8. Sarana dan Prasarana TK Diponegoro 95 Teluk

Tabel. 5

Ruang/Gedung TK Diponegoro 95 Teluk

No	Jenis Ruang	Jumlah	kondisi
1.	Ruang kelas/belajar	3	Baik
2.	Ruang kepala sekolah & kantor	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Ruang tamu	1	Baik
8.	Tempat cuci tangan	1	Baik
9.	Aula	1	Baik
10.	Kamar mandi/WC	2	Baik
11.	Masjid	1	Baik

Tabel. 6
Alat dan Sumber Bahan Belajar

No	Nama Alat dan Sumber Bahan	Keterangan
1.	Bangunan balok	3 set
2.	Puzzle	20 set
3.	Lego	5 set
4.	Plastisin	10 pack
5.	Boneka	5 set
6.	Gambar huruf hijaiyyah	7 set
7.	Gambar hewan	10 gambar
8.	Buku cerita	100 buah
9.	Alat drumband	1 set
10.	Alat rebana	1 set

Tabel. 7
Alat bermain luar ruangan

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan kecil	2	Baik
2.	Jungkat-jungkit	1	Baik
3.	Bola dunia	1	Baik
4.	Kuda-kudaan	3	Baik
5.	Perosotan	1	Baik
6.	Papan titian	1	Baik
7.	Alat gantung	1	Baik
8.	Ayunan besar	1	Baik

Tabel. 8
Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Perabotan	Kondisi
1.	Meja dan kursi belajar	Baik
2.	Meja dan kursi guru	Baik
3.	Sofa	Baik
4.	Papan tulis	Baik
5.	Almari	Baik
6.	Komputer	Baik
7.	Kasur UKS	Baik
8.	Gantungan tas anak	Baik
9.	Rak sepatu	Baik
10.	VCD player	Baik
11.	Microphone	Baik
12.	Peralatan kebersihan	Baik

13.	Peralatan dapur	Baik
14.	Kipas angin	Baik
15.	Kulkas	Baik
16.	Rak buku	baik
17.	Peralatan rebana	Baik
18.	Peralatan drumband	Baik
19.	Seragam drumband	Baik
20.	Seragam tari	Baik

9. Jadwal kegiatan Sekolah TK Diponegoro 95 Teluk

Tabel. 9

Jadwal kegiatan TK Diponegoro 95 Teluk adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.30-08.00 WIB	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdo'a - Nilai agama moral - Bahasa - Fisik motorik kasar
2.	08.00-09.00 WIB	II. Inti - Kognitif - Fisik motorik halus - Seni
3.	09.00-09.30 WIB	III. Istirahat - Cuci tangan - Berdo'a - Makan bersama - Bermain
4.	09.30-10.00 WIB	IV. Kegiatan Akhir - Bahasa - Sosem - Diskusi - Do'a pulang - NAM

B. Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar

dengan baik. Peran guru di TK Diponegoro 95 Teluk dalam proses pembelajaran adalah:⁵²

1. Membimbing, membantu mengarahkan anak didik untuk belajar mengenai diri sendiri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan.
2. Membimbing dan membantu anak didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku yang mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar.
3. Memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak yang mulia.
4. Membimbing dan menyiapkan anak didik untuk dapat mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, psikologi dan sosial nya.
5. Membantu menumbuhkan potensi anak didik sesuai dengan minatnya.

Di TK Diponegoro 95 Teluk, tahap pertama sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru menetapkan tahap perkembangan anak didik, karena sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus memahami perkembangan peserta didik yang akan di bina. Hal ini penting dilakukan karena anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Tahap yang kedua setelah menetapkan perkembangan anak didik, di TK Diponegoro 95 Teluk juga menentukan indikator kemampuan anak didik. Dalam indikator ini dibuat sebagai alat ukur kemampuan anak dalam pembelajaran, oleh karena itu guru membuat RPPH, RPPM, Prota dan Promes. Tujuannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Tahap yang ketiga guru di TK Diponegoro 95 Teluk membuat konsep pengetahuan yang akan diajarkan kepada anak didik. Konsep pengetahuan berisi tentang materi kegiatan yang akan diajarkan. Tahap yang keempat menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Tema pembelajaran memuat 8 sentra, yaitu: sentra IMTAQ, sentra balok, sentra main peran, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra memasak. Tahap yang kelima yaitu menyiapkan alat dan bahan. Di TK Diponegoro 95 Teluk sarana dan prasarana

⁵² Wawancara bersama ibu Yuniatun Pada hari selasa tanggal 15 Desember 2020 pukul 14.30 WIB

yang ada sudah cukup memadai, di TK Diponegoro 95 Teluk memiliki 3 ruang belajar, alat bermain indoor seperti bangunan balok, puzzle, lego, plastisin, alat bermain outdoor seperti ayunan, jungkat-jungkit, bola dunia, papan titian, perosotan, kuda-kudaan, dan alat gantung. Alat bermain tersebut masih dalam kondisi baik. Di TK Diponegoro 95 Teluk juga memiliki gedung aula yang digunakan untuk acara kumpul wali murid, latihan drumband dan latihan menari.

Setelah tahap tersebut, selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian dan melihat perkembangan anak didik. Di TK Diponegoro 95 Teluk, bentuk penilaian yang dilakukan yaitu pengamatan, catatan anekdot, catatan kegiatan anak, dan raport.

Menurut peneliti evaluasi dilakukan secara keseluruhan dilihat dari perencanaan hingga kompetensi yang akan dicapai. Proses evaluasi tersebut sangat penting untuk memantau kemajuan perkembangan setiap anak. Dalam evaluasi proses lebih diutamakan daripada hasil. Proses perkembangan anak dalam kegiatan belajar dapat dicatat dalam catatan perkembangan anak atau catatan anekdot. Melalui catatan tersebut guru dapat menguraikannya di raport agar orang tua tau perkembangan anak selama disekolah.

C. Kurikulum TK Diponegoro 95 Teluk

Di TK Diponegoro 95 Teluk panduan kurikulum yang digunakan untuk acuan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 berisi tentang:

Pasal 1: “Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Di dalam kurikulum 2013 kompetensi yang dikembangkan di TK terdapat pada **Pasal 4** yang berbunyi:

1. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk:
 - a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1);
 - b. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2);
 - c. Kompetensi Inti Sikap Pengetahuan (KI-3); dan
 - d. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).
2. Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.
3. Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:
 - a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
 - b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
 - c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
 - d. Kompetensi Dasar keterampilan.
4. Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian perkembangan anak

Pasal 5:

1. Struktur kurikulum PAUD menurut program-program pengembangan yang mencakup:
 - a. Nilai agama dan moral;
 - b. Fisik-motorik;
 - c. Kognitif;
 - d. Bahasa;
 - e. Sosial-emosional; dan
 - f. Seni.
2. Program pengembangan nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mencakup perwujudan suasana belajar untuk

berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

3. Program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.
5. Program pengembangan bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
7. Program pengembangan seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.
8. Program pengembangan sebagaimana dimaksud ayat (1) diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain.
9. Belajar melalui bermain sebagaimana dimaksud pada ayat (8) merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain.
10. Program pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Berdasarkan penjabaran kurikulum diatas, kompetensi yang dikembangkan di TK Diponegoro 95 Teluk yaitu: kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

1. Kompetensi spiritual

Di TK Diponegoro 95 Teluk, kegiatan pengembangan kompetensi spiritual diantaranya: kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dalam pembukaan pembelajaran anak-anak menghafal suratan pendek, hadits-hadits, asmaul husna, praktek sholat dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Sesuai dengan tujuan TK Diponegoro 95 Teluk yaitu “Dapat mengamalkan nilai-nilai agama dengan istiqomah dan berkelanjutan.”

2. Kompetensi sosial

Di TK Diponegoro 95 Teluk, kegiatan pengembangan kompetensi yang dilakukan adalah anak diajarkan tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Ketika disekolah anak-anak dilatih untuk saling bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut anak-anak belajar bersosialisasi dan melatih komunikasi anak dengan temannya.

3. Kompetensi pengetahuan

Secara bertahap, pengembangan kompetensi pengetahuan anak didik di TK Diponegoro 95 Teluk mulai bertambah, pengetahuan diajarkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Melalui tema-tema tersebut, anak belajar tentang mengenali diri sendiri, mengenal anggota tubuh, fungsi gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus, mengetahui cara memecahkan masalah dan berperilaku kreatif, mengetahui cara hidup sehat, mengenal benda-benda sekitar, dan mengenali alam sekitar.

4. Kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan berkesinambungan dengan kompetensi pengetahuan, jika pengetahuan anak sudah mulai berkembang anak akan mulai terampil dan mulai berfikir kreatif dalam mengasah kemampuannya. Di TK Diponegoro 95 Teluk, keterampilan anak dilatih dengan kemampuan

motoriknya. Misalnya anak belajar mengenal warna melalui kegiatan melukis dan bermain alat musik sederhana.

D. Pengembangan Kompetensi Seni dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk

TK Diponegoro 95 Teluk adalah TK yang aktif dalam mengembangkan kompetensi seni anak, melalui pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema dan rencana pembelajaran yang telah dibuat, pengembangan seni anak menjadi terarah dan bertahap sesuai perkembangan anak. Dari data hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Diponegoro 95 Teluk, penulis mendapatkan data dan informasi bahwa:

1. Tujuan Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran

Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia. Mengenalkan seni sejak dini adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan kehidupan anak secara mendatang. Pengembangan seni juga penting di terapkan di setiap pembelajaran, karena dengan adanya seni pembelajaran menjadi bervariasi dan proses belajar mengajar menjadi semakin menyenangkan dan semangat dalam menerima pembelajar.⁵³

Secara konseptual pendidikan seni di TK diarahkan pada perolehan atau kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni, dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni, keindahan serta pengembangan kreativitas. Adanya sikap keindahan ini adalah timbulnya kemampuan aktif, kreatif anak untuk menghayati, menghargai, menyenangi kegiatan belajar seni dan karya seni. Keberadaan seni di dalam pendidikan yang di terapkan pada pembelajaran adalah sebagai sarana pembentukan kemampuan kreatif, sebagai wahana untuk bereksresi dan membangun kemampuan untuk terampil serta pembentukan kepribadian.

⁵³Sadiyah Kusumahwati, *Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk Pembelajaran seni dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran yang telah di tentukan. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana atau tahap pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran yang kreatif akan membuat anak menjadi semangat dan senang saat menerima pembelajaran. Bermacam-macam nya karakter anak membuat guru untuk lebih kreatif dalam mengenalkan dan mengajarkan anak tentang seni. Dengan adanya pembelajaran seni diharapkan anak menjadi sensitif, kaya gagasan, dan memiliki rasa estetis, kreatif serta ekspresif.⁵⁴

Tujuan dari kompetensi seni dalam pembelajaran berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Diponegoro 95 Teluk adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan sisi ketrampilan dan kreativitas anak

Keterampilan anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dalam bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain sedangkan kreativitas anak merupakan kemampuan anak dalam menemukan ide atau hal baru dalam berkarya.

Sisi keterampilan dan kreativitas anak yang di buktikan di TK Diponegoro 95 Teluk antara lain:

- 1) Dalam seni musik (Drumband, hadroh, bernyanyi) anak menciptakan nada yang berbeda dengan acuan yang diberikan oleh pelatih tetapi menghasilkan bunyi nada yang dapat di nikmati.
- 2) Dalam seni rupa (menggambar dan mewarnai, finger painting, kolase, montase, menjiplak, mencetak, meronce) anak dibebaskan menciptakan suatu karya seni rupa yang sesuai dengan kreativitas anak, sebagai contoh ketika anak melakukan aktivitas finger painting anak dengan kreativitasnya menggunakan kepalan tangan bukan jari untuk membentuk suatu karya.

⁵⁴ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020

- 3) Dalam seni tari (pengiring drumband, tari individu, tari kelompok) kreativitas anak ditunjukkan ketika anak menciptakan gerakan yang unik dan menarik. Contoh anak dapat memutarakan tubuhnya sambil menepuk punggung tangan.

b. Membentuk sikap sosial anak

Dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah mendorong anak untuk meninggalkan pola berfikir egosentrisnya. Dalam situasi ini anak dipaksa untuk mempertimbangkan sudut pandang teman sebayanya sehingga ia menjadi kurang egosentris. Dalam kegiatan yang ada disekolah anak belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Contoh pembentukan sikap sosial anak melalui kegiatan seni di TK Diponegoro 95 Teluk adalah sebagai berikut:

1) Anak dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya

Kegiatan seni dalam pembelajaran disekolah anak di latih untuk mampu saling bekerja sama dengan teman kelompoknya guna membentuk sikap sosial anak.

2) Belajar mengorganisasi

Saat kegiatan pembelajaran seni, anak juga berkesempatan untuk belajar berorganisasi. Anak belajar untuk melakukan pembagian peran diantara mereka yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Contoh ketika anak mendapatkan peran sebagai mayoret, anak akan belajar berorganisasi dengan pemain yang lain.

3) Lebih menghargai teman

Dalam kegiatan di sekolah anak belajar untuk mengembangkan sikap empatinya. Sikap empati anak muncul ketika anak mampu membantu dan menghargai temannya. Contoh pada saat kegiatan seni tari, anak secara spontan memberikan apresiasi (tepuk tangan) pada saat temannya tampil diacara sekolah.

c. Menumbuhkan sikap spiritual anak

Menanamkan sikap spriritual adalah salah satu bentuk kewajiban guru dan orang tua agar anak mampu bersyukur dengan segala ciptaan Allah, salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual anak di TK Diponegoro 95 Teluk adalah kegiatan hadroh yang merupakan salah satu cara penyebaran agama islam. Anak secara tidak langsung mengetahui cara penyebaran agama islam di Indonesia pada zaman dulu.

d. Menambah pengetahuan anak

Secara bertahap, anak didik di TK Diponegoro 95 Teluk mengetahui informasi mengenai keberagaman seni yang ada di Indonesia, seperti seni musik, seni rupa dan seni tari. Sebagai contoh ketika anak menampilkan sebuah tarian, anak secara langsung akan mengetahui nama tarian dan makna gerak tubuh dari tarian tersebut.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk

Pengembangan kompetensi seni mengacu pada kriteria yang diterapkan dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Program pengembangan seni terdapat dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 ada dalam BAB IV Pasal 10 Ayat 7 Tentang Standar Isi yaitu sebagai berikut:

Pasal 10 ayat 7 yang berbunyi “Seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerakan dan tari, serta drama”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk kegiatan pengembangan kompetensi seni dilakukan mencakup tentang kemampuan mengeksplorasi, berimajinasi dengan gerakan musik, dan karya seni rupa, sebagaimana yang tercantum

dalam Pasal 10 ayat 7. Ada tiga bentuk kegiatan pengembangan seni yang diajarkan di TK Diponegoro 95 Teluk yaitu seni musik, seni tari, seni rupa.⁵⁵

a. Seni musik

1) Perencanaan

Kegiatan pengembangan seni musik dilaksanakan di TK Diponegoro 95 Teluk merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi anak pada bidang seni musik. Di TK Diponegoro 95 Teluk kegiatan pengembangan seni dilaksanakan pada setiap pembelajaran. sebelum melaksanakan kegiatan guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu guru merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Di TK Diponegoro 95 Teluk ada beberapa kegiatan pengembangan seni musik diantaranya, pengenalan alat musik berdasarkan bunyi, pengenalan tangga nada, bermain alat musik, pengenalan lagu anak-anak, lagu kebangsaan, lagu daerah, dan bernyanyi.

Contoh rencana pembelajaran TK Diponegoro 95 Teluk:

Hari/tanggal : Senin, 14 September

Tema : Negaraku

Sub Tema : Bendera Indonesia

Semester/Minggu Ke : 1/2

Waktu : 07.00-10.00 WIB

Kelompok Usia : 4-5 tahun

KD : 1.1, 3.1, 4.1, 2.6, 3.8-4.8, 3.3-4.3, 2.4, 2.7,
3.10-4.10

Materi Pembiasaan :

- a) Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- b) Mengucapkan salam SOP penyambutan dan penjemputan
- c) Do'a sebelum kegiatan

⁵⁵ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2020

d) Mencuci tangan masuk ke dalam SOP makan bekal

Materi Kegiatan:

- a) Menghargai hasil karya orang lain
- b) Bercerita tentang pengalaman
- c) Menaati tata tertib yang ada
- d) Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- e) Tertarik pada karya seni

Alat dan Bahan: bendera, kertas, krayon, pensil

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Penerapan SOP pembukaan
- (2) Berdiskusi tentang negaraku
- (3) Berdiskusi tentang lambang negara Indonesia
- (4) Bernyanyi Indonesia Raya

b) Kegiatan Inti

- (1) Mengenal warna bendera Indonesia
- (2) Mewarnai bendera Indonesia
- (3) Menebalkan kata “Bendera Indonesia”

c) Recalling

- (1) Merapihkan alat yang telah digunakan
- (2) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- (3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- (4) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

d) Kegiatan Penutup

- (1) Menanyakan perasaan selama hari ini
- (2) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- (3) Menginformasikan kegiatan untuk hari besok
- (4) Penerapan SOP penutupan

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan diatur sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari di tiap

pembelajaran dan waktu-waktu tertentu seperti kegiatan bermain drumband dan hadroh. Kegiatan drumband dilakukan setiap hari selasa dan kamis setelah kegiatan belajar mengajar oleh pelatih khusus dan di dampingi oleh guru. Masing-masing guru membimbing dan mengarahkan anak sesuai arahan pelatih. Kegiatan hadroh dilakukan pada hari senin setelah kegiatan belajar mengajar. Dan untuk kegiatan bernyanyi ada di setiap pembelajaran sesuai dengan tema, misalnya tema negaraku. Anak belajar lagu Indonesia Raya guru memperdengarkan lagu terlebih dahulu kepada anak, kemudian guru mengucapkan syair dari lagu tersebut, guru juga bersenandung sesuai irama lagu lalu anak menirukan secara perlahan-lahan.

Pengembangan kegiatan tersebut dilakukan sebagai seni dalam pembelajaran agar anak tidak bosan dalam belajar, selain itu juga dapat merangsang anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, melatih konsentrasi anak dalam belajar dan bermain seni musik, serta melatih anak untuk lebih percaya diri.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan seni di TK Diponegoro 95 Teluk:

a) Drumband

Hari : Selasa dan Kamis

Waktu : jam 09.30 s.d selesai

Alat yang digunakan : bass drumb, pianika, tamborin, tongkat mayoret, symbol, marching bell.

Peran guru : menyiapkan alat-alat dan mendampingi anak didik saat latihan berlangsung.

Peran anak : memainkan alat musik drumband.

Kelebihan : anak dapat mengenal dan memainkan alat musik drumband.

Kekurangan : kurang kondusif saat latihan.

b) Hadroh

Hari : Senin

Waktu : 09.30 s.d selesai

Alat yang digunakan : rebana, bass, tamborin, teplak

Peran guru : melatih anak mengenalkan rumus rebana dan mempraktekannya.

Kelebihan : anak dapat memainkan alat hadroh dengan kekreativitasannya yang menghasilkan irama nada.

Kekurangan : waktu pelaksanaan belum maksimal karena kurangnya guru pelatih.

c) Bernyanyi

Hari : setiap hari pembelajaran

Waktu : 07.00 s.d selesai

Peran guru : mengenalkan lagu-lagu yang ada di rencana pembelajaran

Kelebihan : mengasah vokal anak

Kekurangan : susah mengatur kemauan anak

3) Penilaian

Penilaian dilakukan sebagai evaluasi guru terhadap perkembangan seni anak dalam bidang musik. Penilaian tersebut dilihat dari hasil kerja anak dan keaktifan anak dikelas dan pada saat latihan. Di TK Diponegoro 95 Teluk, penilaian dibuktikan dengan hasil raport yang diberikan oleh pihak sekolah ke anak didik. Hasil raport berbentuk uraian penjelasan mengenai perkembangan seni anak. penilaian tersebut diambil guru dengan cara melihat perkembangan bakat anak pada saat pembelajaran dan saat kegiatan latihan. Dengan begitu, penilaian dianggap sangat penting dalam proses perkembangan anak, supaya guru dapat

mengetahui seberapa besar anak mengembangkan bakatnya dalam bidang seni musik.

Contoh penilaian seni anak di TK Diponegoro 95 Teluk:

“Di semester satu mas Revan sudah mau mengikuti kegiatan eks. Drumband dan tari, semangat terus dalam berlatih, semoga di semester dua lebih bersemangat dan lebih menyukai kegiatan seni tari dan drumband”⁵⁶

b. Seni Tari

1) Perencanaan

Kegiatan seni tari dilaksanakan di TK Diponegoro 95 Teluk bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan pengembangan seni musik. Melalui seni tari anak tidak hanya mampu mengenal jenis alat musik, bernyanyi dan bermain alat musik, tetapi anak juga mampu bergerak sesuai dengan alunan musik. Pada kegiatan ini anak dilatih untuk konsentrasi agar lagu dan gerak tubuh sesuai dengan yang diajarkan. Sebelum melakukan kegiatan, guru merancang terlebih dahulu menentukan tari apa yang akan dikenalkan kepada anak, tema tari hingga musik iringan tari.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan seni tari dilaksanakan setiap hari sabtu jam 09.30 oleh pelatih khusus tari setelah selesai jam pembelajaran selesai. Kegiatan seni tari masuk dalam ekstrakurikuler sekolah. Pengembangan seni tari dimulai dari guru memperagakan gerak tari sambil menghitung ketukannya, gerakan dilakukan perlahan satu demi satu kemudian anak menirukan secara bertahap. Dalam pengenalan gerak kepada anak, yang harus dilakukan adalah membangun imajinasi anak. Misalnya gerak seperti burung, jadi anak diminta untuk berimajinasi bagaimana burung terbang atau yang lainnya. Anak dilatih secara bertahap hingga anak mampu menampilkan dan mengekspresikan seni sebagai ungkapan rasa keindahan.

⁵⁶ Dokumentasi penilaian di TK Diponegoro 95 Teluk

3) Penilaian

Penilaian dalam kegiatan seni tari dilakukan guna menjadi evaluasi guru dan pelatih, apakah anak sudah mengerti dengan gerakan yang sudah diajarkan atau belum. Penilaian juga dilakukan sebagai bahan acuan guru kepada anak untuk melihat bakat dan potensi yang ada pada diri anak di TK Diponegoro 95 Teluk.

Dari hasil pengembangan kemampuan seni tari yang dilaksanakan di TK Diponegoro 95 Teluk terbilang sudah cukup baik. Karena setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tari sudah dirancang terlebih dahulu oleh guru dan pelatih untuk memperoleh hasil dalam mengembangkan bakat seni anak. Dalam proses pengembangannya, pelatih juga berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan bakat seni tari anak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat supaya membuahkan hasil yang maksimal.

c. Seni Rupa

1) Perencanaan

Pembelajaran seni rupa merupakan sarana atau media untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Pembelajaran seni rupa dirancang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan seni rupa yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk diantaranya: menggambar, mewarnai, finger painting, melukis, meronce, kolase, menjiplak, membentuk, mencetak. kegiatan tersebut dilakukan agar dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif dan imajinatif, serta untuk memenuhi perkembangan dasar anak.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan seni rupa dilakukan langsung oleh guru dengan mengenalkan dan mengarahkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru mendampingi anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memberi kebebasan

kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi sesuai keinginan dan imajinasi anak.

Pelaksanaan kegiatan seni rupa dalam pengembangan seni di TK Diponegoro 95 Teluk:

Hari	: senin sampai sabtu
Waktu	: setiap jam pembelajaran
Alat yang digunakan	: buku gambar, cat, krayon, lem, kertas, pensil, air
Kelebihan	: melatih motorik halus anak
Kekurangan	: anak tidak bisa fokus dalam durasi lama saat pembelajaran.

Di TK Diponegoro 95 Teluk kegiatan seni rupa masuk dalam rencana pembelajaran, terkadang ada pelatihan khusus untuk persiapan perlombaan antar anak didik di sekolah ataupun luar sekolah

3) Penilaian

Kegiatan akhir dari pelaksanaan adalah penilaian. Guru memberikan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan seni rupa anak. Perkembangan anak penting diperhatikan karena sebagai tolak ukur guru apakah pembelajaran yang diberikan bisa diterima oleh anak atau tidak. Di TK Diponegoro 95 Teluk, penilaian dibuktikan dengan hasil raport yang diberikan oleh pihak sekolah ke anak didik. Guru melakukan penilaian dengan melihat anak ketika sedang belajar mengenai pengembangan seni rupa, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

Contoh penilaian di TK Diponegoro 95 Teluk

“Alhamdulillah mas Revan semakin kreatif dan bagus dalam membuat hasta karya, semangat terus semoga kedepannya lebih maju dan semakin berkarya dikelas”.

Pengembangan seni di TK Diponegoro 95 Teluk sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penilaian yang telah dirancang dengan baik. Dengan keuletan dan kreativitas guru dalam mengajar menjadikan anak bersemangat dalam belajar melalui bimbingan dan arahan guru.

3. Metode Pengembangan Kompetensi Seni

Metode merupakan cara yang dipakai untuk menyampaikan sesuatu. Dalam sebuah pembelajaran metode digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima oleh peserta didik. Sebagai pendidik, pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan peserta didik yang akan menerima pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan sangat efektif bagi anak-anak dalam penguasaan materi yang telah direncanakan oleh guru. Pemilihan metode yang baik adalah anak terlihat aktif dalam proses pembelajarannya. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi penunjang dalam meningkatkan keefektifan dan keberhasilan dalam belajar mengajar.

Di TK Diponegoro 95 Teluk, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pengembangan seni adalah menggunakan metode demonstrasi dan hasil karya. Metode demonstrasi adalah metode yang menekankan pada cara-cara mengerjakan suatu kegiatan dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung. Sedangkan metode hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya hasil karya seni melukis, finger painting, meronce. Untuk melihat perkembangan hasil karya anak, guru memberikan tanda seperti tanggal pembuatan karya tersebut. Setelah itu guru membuat interpretasi hasil karya anak.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari senin 21 September 2020

“Proses pembelajaran metode demonstrasi dilakukan dengan guru mencontohkan sebuah gambar kemudian guru menjelaskan/mendeskripsikan tentang gambar tersebut kepada anak. kemudian untuk metode hasil karya, anak dan guru praktek membuat karya seni.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Sri Utami menggunakan dua metode ini lebih mudah di mengerti oleh anak, anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami, mengamati dan melatih konsentrasi anak, serta anak dapat berpikir lebih luas untuk menjadikan karyanya lebih menarik. Artinya, anak belajar untuk kreatif dan teliti dalam mengerjakan kegiatan yang telah diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode ini diharapkan agar anak-anak lebih mudah mengenal dan memahami langkah-langkah melakukan kegiatan yang telah disampaikan. Misalnya keterampilan meronce kemudian menempel sesuai bentuk gambar dan mewarnai.

4. Dampak Pengembangan Kompetensi Seni kepada Anak

Suatu kegiatan yang telah dilaksanakan pasti akan berkesan dan berdampak pada perkembangan anak. Seni didalam pembelajaran banyak sekali pengaruhnya dengan perkembangan anak, salah satunya adalah:

a. Anak menjadi kreatif

Anak adalah individu yang kreatif. Dengan imajinasi dan kreativitas yang anak miliki, ia bisa menjadi seorang pilot dan terbang mengelilingi angkasa hanya dengan menggunakan pensil, atau seorang anak yang menjadi pahlawan, menolong orang yang membutuhkan, dan lain sebagainya. dengan demikian, pada dasarnya anak mempunyai potensi kreatif alamiah. Orang tua dan pendidik dalam hal ini adalah bertugas untuk mengoptimalkan potensi tersebut.⁵⁹

“Anak sangat tertarik dengan kegiatan tersebut. Selain itu juga anak dapat menyalurkan bakat nya sesuai dengan minatnya. Yang awalnya anak takut untuk mencoba kegiatan tersebut, setelah melihat teman-temannya anak menjadi tertarik dan lama

⁵⁸ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari senin 21 September 2020

⁵⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan ...*, hlm. 97

kelamaan anak menikmati kegiatan tersebut. Dan setelah anak mengikuti berbagai kegiatan seni yang ada di TK, anak menjadi semakin kreatif, sosial emosional anak juga menjadi semakin berkembang.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri utami setelah melewati beberapa tahap pembelajaran, anak-anak sudah mulai terlatih dan mulai terlihat hasil kreativitasnya dari lembar kerja kegiatan anak. Anak mulai kreatif dalam mengamati, menalar dan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Setiap anak memang berbeda-beda dalam perkembangan kreatif nya, karena perkembangan kreatif anak tidak bisa dipaksakan sesuai keinginan pengajar, tetapi sifat kreatif anak akan tumbuh dengan sendirinya melalui bimbingan dan arahan saat pembelajaran.⁶¹

b. Sosio-emosional anak menjadi baik

Setelah anak mendapatkan berbagai kegiatan pembelajaran, sikap anak dalam bersosialisasi dengan teman-teman juga menjadi lebih baik dan terarah. Anak juga dapat mengerti bagaimana cara bergaul dengan teman-temannya dan saling menghargai. Misalnya saat jam pembelajaran berlangsung, saat kegiatan anak saling bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan. Dan pada saat itu juga anak dilatih untuk mengembangkan jiwa seni anak dalam belajar dan bekerja sama. Setelah itu pada jam istirahat, anak-anak dibebaskan saat bermain. Dalam kegiatan bermain tersebut secara tidak sadar sedang mengembangkan jiwa seni nya dalam menanggapi dan bersosial dengan teman-temannya.

c. Membentuk karakter anak

Karakter adalah sejumlah nilai mental atau moral yang menjadi jati diri seseorang atau suatu bangsa. Karakter mempunyai dua pengertian, *pertama*, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah

⁶⁰ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari senin tanggal 21 September 2020

⁶¹ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari senin tanggal 21 September 2020

laku, *kedua*, istilah karkter sangat erat kaitannya dengan *personality*. Dengan kata lain, seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁶²

Segala bentuk kegiatan yang ada di TK sejatinya adalah untuk membekali anak dimasa depannya. Melalui pembelajaran pengembangan seni, anak dilatih untuk berkreasi dan kreatif dalam menanggapi kehidupan yang ada di masyarakat. Seni dengan kehidupan sangat erat kaitannya, karena seni menjadikan anak untuk memiliki kepribadian yang lebih peka dan memiliki solidaritas tinggi terhadap sesama.

Di TK Diponegoro 95 Teluk adanya pembelajaran yang aktif dalam pengembangan seni, guru membekali anak menjadikan pribadi/karakter yang cekatan dan tanggap dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta memberikan motivasi kepada anak agar mampu bersikap dengan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Seni

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Sri Utami, di TK Diponegoro 95 Teluk faktor pendukung dalam perkembangan anak salah satunya adalah:⁶³

1) Suport Guru

Guru merupakan orang yang menjadi penanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran pada saat anak di sekolah. Guru juga memantau setiap perkembangan anak, apakah anak berkembang dengan baik atau tidak selama pembelajaran di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan anak juga menjadi penunjang perkembangan anak. Di TK Diponegoro 95 Teluk guru mampu mensupport anak dengan baik, sehingga perkembangan seni anak lebih maksimal.

⁶² Novi Mulyani, *Pengembangan ...*, hlm 119

⁶³ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari kamis tanggal 24 September 2020

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat anak lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan membuat suasana belajar mengajar lebih kreatif. Di TK Diponegoro 95 Teluk, faktor pendukung pengembangan seni adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti, perlengkapan drumband (drumb bass, pianika, tamborin, tongkat mayoret, marching bell), perlengkapan hadroh (rebana, bass, teplak, tamborin), perlengkapan media gambar (buku gambar, krayon, cat warna), perlengkapan tari (kipas, selendang, topeng, baju tari). Selain itu, sarana dan prasarana yang lain juga dapat merangsang anak untuk berekreasi, bermain dan bereksplorasi agar perkembangan seni anak semakin terlatih.

3) Orang tua

Walaupun anak berada dalam sekolah, orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung anak. Jika orang tua mendukung semangat anak untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya anak akan merasa lebih nyaman dan tidak merasa terbebani dalam belajar. Di TK Diponegoro 95 Teluk, orang tua sangat mendukung segala kegiatan yang ada disekolah. Misalnya jika ada jadwal berlatih drumband, orang tua menyiapkan alat-alat drumband yang ada di aula TK. Jadi orang tua dan guru saling bekerja sama dalam mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan kreativitas anak. Peran orang tua bukan sebagai bentuk protektif kepada anak, melainkan sebagai bentuk kasih sayang terhadap anak dalam menjaga dan memperhatikan pertumbuhan anak.

b. Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan perkembangan anak pasti ada faktor penghambat. Di TK Diponegoro 95 Teluk yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah:⁶⁴

1) Dana/biaya

Hampir di semua lembaga TK yang menjadi kendala adalah dana. Di TK Diponegoro 95 Teluk, keuangan untuk biaya perawatan dan operasional juga masih belum maksimal. Karena pendidikan TK belum maksimal diperhatikan oleh pemerintah. Dana yang ada sebagian besar dari iuran orang tua peserta didik dan sumbangan yayasan.

2) Keterbatasan Kemampuan Guru

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Di TK Diponegoro 95 Teluk, dalam pelaksanaannya guru dalam mengembangkan seni anak masih minim belum sesuai dengan bidangnya. Guru hanya mampu merangsang dan mengarahkan aspek perkembangan anak.

Di TK Diponegoro 95 Teluk ada pelatih khusus untuk mengembangkan kompetensi seni anak yaitu pelatih drumband dan pelatih tari. Walaupun adanya keterbatasan bidang yang dikuasai terutama bidang seni, namun hasil dari pelaksanaan kegiatan seni cukup baik.

⁶⁴ Wawancara bersama ibu Sri Utami di TK Diponegoro 95 Teluk pada hari kamis 24 September 2020

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diuraikan diatas terkait pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk dilakukan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama menetapkan tahap perkembangan anak didik, tahap yang kedua menentukan indikator kemampuan anak didik dengan membuat RPPH, RPPM, Prota dan Promes, tahap yang ketiga membuat konsep pengetahuan, tahap yang keempat menetapkan tema pembelajaran, tahap yang kelima menyiapkan alat dan bahan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Evaluasi yang dilakukan dengan pengamatan, catatan anekdot, catatan kegiatan anak, dan raport.

Peran guru di TK Diponegoro 95 Teluk dalam proses pengembangan seni dalam pembelajaran adalah membimbing, membantu mengarahkan anak didik untuk belajar mengenali diri sendiri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan, membimbing dan menyiapkan anak didik untuk dapat mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, psikologi dan sosial nya, membantu menumbuhkan potensi anak didik sesuai dengan minatnya.

Bentuk-bentuk pengembangan kompetensi seni yang ada di TK Diponegoro 95 Teluk ada 3 yaitu: seni musik, seni tari, dan seni rupa. Dari ketiga pengembangan seni tersebut menghasilkan dampak kepada anak didik yaitu:

1. Anak menjadi kreatif
2. Sosial-emosional anak menjadi baik
3. Membentuk karakter anak
4. Menambah pengetahuan anak dalam bidang seni

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar kedepannya menjadi lebih baik dalam mengembangkan seni yang dimiliki anak:

1. Kepada Guru
 - a. Sebaiknya guru sering mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan seni, agar kegiatan pengembangan dalam pembelajaran menjadi semakin kreatif.
 - b. Guru lebih bersabar dan tekun dalam membimbing anak didik dalam belajar.
2. Kepada Anak Didik
 - a. Lebih bersemangat dalam belajar untuk menggali potensi dan bakat yang dimiliki sebagai bekal dimasa depan.
 - b. Berterimakasih kepada guru dan orang tua, karena merekalah segala upaya dilakukan untuk perkembangan kalian agar tumbuh menjadi orang yang bermanfaat.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran Di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

Peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekeliruan dan kesalahan yang jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk peneliti dan pembaca. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, Didith Pramunditya, dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Aziz Taufik Hirzi. 2007. "Mengomunikasikan Musik Kepada Anak". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 8 No. 2. Diakses pada tanggal 10 Mei 2020 pukul 10.39 WIB. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1248>.
- Balai Pustaka. 1994. *Ensiklopedia Nasional Jilid VII*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Budiman, Arif. 2016. *Mencerdaskan IQ dan EQ anak anda melalui kinerja Otak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fery Ade Saputro. 2018. "Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPPA tidak tercapai)". *Jurnal El-Hamra*. Vol. 3. No. 3. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 14.30. ejournal.el-hamra.id/index.php/el/article/view/54.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Konseptual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyatul Huliyah. 2016. "Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 22.24. www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/201.

- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid.2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor. Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun kegiatan Melalui Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: INSAN MADANI.
- Nurul Khatimah. 2012. *Pengembangan Berbasis Anak Dalam Pengembangan Bidang Seni (Rupa) di PAUD Batik dan PAUD Sabitul Azmi Sidoarjo*. Jurnal Harmonia. Vol. 12. No. 2. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 13.35 WIB.
- Panca Putri Rusdewanti & Abdul Gafur. 2014. "*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni Musik Untuk Siswa SMP*". Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Vol. 1, No. 2. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 20.45 WIB. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/2526>.
- Paulus Widjanarko. 2017. "*Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini*". Jurnal AUDI. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 10.25 WIB. ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/1206.
- Pekerti, Widia. 1988. *Materi Pokok Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama PGSD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pranomo. Oktavia. 2015. *Temukan Segini Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*. Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Putra. 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Putri Hana Pebriana. 2017. "*Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*". Jurnal Obsesi. Vol. 1. Diakses pada tanggal 13 Juli 2020 WIB. <http://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/26>.
- Putu Aditya Antara. "*Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-kanak*". Jurnal Ilmiah. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 15.45 WIB. journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3740.
- Raisah Armayanti Nasution. 2016. "*Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*". Jurnal Tarbiyyah. Vol. IV, No. 1. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 21.00 WIB. <http://jurnaltarbiyyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/artcle/view/60>.
- Ridwan. 2016. "*Pembelajaran Seni Musik Tematik Sebagai Implementasi Kurikulum 2013*". Jurnal Seni dan Desain Pembelajarannya. Vol. 2. No. 2.

Diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.40 WIB.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/view/5853>.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kembangan-Jakarta Barat: PT Indeks.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamumatra. "Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini". *Jurnal Seni Pertunjukan*. Vol. 2. No. 2. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB. www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/tmmt.
- Uno. Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran; Menciptakan Poses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Hadi. 1998. *Pendidikan Seni Drama*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayati, Sri & Utami widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: LUNA PUBLISER.
- Wiyani, Novan Ardy & Banawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Zakaris, Soetedja Soekarya. 2007. *Pendidikan Seni Dalam Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIPUPI, IMTIMA.